

# Hubungan Semantis Konjungsi Subordinatif Pada Buku *Putri Nibung Di Sarang Lanun*

Riski Aryani<sup>1</sup>, Sudaryanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan  
\*Pos-el: [riski2000003044@webmail.uad.ac.id](mailto:riski2000003044@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [sudaryanto@pbsi.uad.ac.id](mailto:sudaryanto@pbsi.uad.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Hubungan semantis klausa konjungsi subordinatif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* sangat penting untuk dijadikan sebagai sumber dalam sebuah penelitian. Buku bacaan *Putri Nibung di Sarang Lanun* mengisahkan tentang asal usul seorang wanita cantik jelita yang secara ajaib tiba-tiba muncul dari sebatang pohon nibung. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan macam-macam hubungan semantis dengan konjungsi subordinatif yang terdapat pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*. Subjek penelitian ini ialah buku yang berjudul *Putri Nibung di Sarang Lanun*, sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan semantis konjungsi subordinatif. Jenis penelitian ini yakni, kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian kualitatif yang bertindak sendiri. Teknik pengumpulan menggunakan metode simak yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik dasar sadap dan menggunakan teknik lanjutan yakni teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan teknik lanjut yaitu menggunakan teknik sisip. Hasil penelitian yang ditemukan pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dengan temuan 171 data dari 6 hubungan semantis klausa subordinatif meliputi, hubungan waktu ada 171 data, hubungan syarat 8 data, hubungan tujuan 20 data, hubungan komesif 6 data, hubungan perbandingan 11 data, dan hubungan penyebaban 19 data. Yang tidak ditemukan berupa hubungan ekuatif, hubungan kompratif, dan hubungan perbandingan.

**Kata Kunci:** Hubungan Semantis, Konjungsi Subordinatif, Buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*

## Abstract

*The semantic relationship of subordinating conjunction clauses in the book Putri Nibung di Sarang Lanun is very important as a source for research. The book Putri Nibung reads in Sarang Lanun tells the story of the origins of a beautiful woman who magically suddenly appeared from a nibung tree. The aim of this research is to describe the various semantic relationships with subordinating conjunctions found in the book Putri Nibung di Sarang Lanun. The subject of this research is a book entitled Putri Nibung di Sarang Lanun, while the object of this research is the semantic relationship of subordinating conjunctions. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Qualitative research instruments function to determine the research focus, select information as a data source, carry out data collection, assess the quality of the data resulting from the analysis, interpret the data and make conclusions about the findings or data obtained through research. The collection technique uses the observation method which is carried out by the researcher using the technique basic tapping and using advanced techniques, namely the Cakap Free Involvement Listening (SBLC) technique and note-taking technique. The data analysis technique uses the distribution*

*method and the Direct Element Sharing (BUL) technique with an advanced technique, namely using the insert technique. The research results found in the book Putri Nibung di Sarang Lanun found 171 data from 6 semantic relationships of subordinating clauses including, 171 data for time relationships, 8 data for conditional relationships, 20 data for goal relationships, 6 data for comprehensive relationships, 11 data for comparison relationships, and causal relationship 19 data. What was not found were equative relationships, comparative relationships and comparative relationships.*

**Key Words: Semantic Relations, Subordinating Conjunctions, Putri Nibung's Book in Lanun's Nest**

## **PENDAHULUAN**

Berbicara mengenai bahasa adalah peran utama yang harus dikuasai oleh manusia. Seiring dengan hal ini maka peran bahasa sangat penting karena bahasa dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa lisan lebih kecenderungan dalam kehidupan sehari-hari sebab lebih sering berkomunikasi secara langsung dengan manusia melalui tatapan muka dan tidak tatapan muka (tunanetra). Terkait dengan bahasa tulis maka harus rajin dalam berliterasi. Bahasa tulis ini dapat dilihat dalam segi mencintai literasi dengan meliputi buku biografi, novel, majalah, koran, puisi, artikel, dan buku lainnya.

Chaer (2009: 1) mengemukakan bahwa bahasa adalah fenomena dengan menghubungkan dunia makna dengan dunia buntu. Artinya sebagai penghubung diantara kedua dunia ini bahasa dibangun oleh tiga buah komponen, yaitu komponen leksikon, komponen gramatika, dan komponen fonologi.

Ramlan (1981: 21) mengatakan bahwa sintaksis merupakan bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk baik wacana, kalimat, klausa, dan frase. Moeliono (2017: 387) mengemukakan bahwa konjungsi dinamakan sebagai kata hubung dengan menggunakan dua satuan bahasa, baik yang setara atau dinamakan dengan istilah sederajat

maupun yang tidak setara. Konjungsi yang setara menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa setara. Konjungsi yang tidak setara, seperti *karena, sejak, dan setelah* yang dapat menghubungkan kata, frasa, atau klausa yang tidak setara. Jika dilihat dari perilaku sintaksis dalam kalimat konjungsi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu 1) konjungsi koordinatif, 2) konjungsi korelatif, 3) konjungsi subordinatif, 4) konjungsi antarkalimat.

Moeliono (2017: 398) mengemukakan tentang empat konjungsi. Konjungsi koordinatif adalah menggabungkan kata atau klausa yang setara. Kalimat yang dibentuk dengan cara itu dinamakan kalimat majemuk. Konjungsi korelatif adalah membentuk frasa atau kalimat. Unsur frasa yang dibentuk dengan konjungsi itu memiliki status sintaksis yang sama. Apabila konjungsi itu dipakai untuk membentuk kalimat, kalimatnya sangat rumit dan bervariasi wujudnya Ada kalanya terbentuk kalimat majemuk dan ada kalanya terbentuk kalimat kompleks. Bahkan, dapat pula terbentuk kalimat yang mempunyai dua subjek dengan satu predikat. Konjungsi subordinatif merupakan klausa dan penggabungan klausa subordinatif dengan klausa utama menghasilkan kalimat kompleks. Konjungsi antarkalimat merangkaikan dua kalimat, tetapi

masing-masing merupakan sebuah kalimat.

Moeliono (2017: 392) mengemukakan bahwa konjungsi subordinatif merujuk pada kata hubung yang menyatakan dua klausa atau lebih, dimana klausa tersebut tidak memiliki status sintaksis yang sama. Melihat dari segi sintaksis dan semantiknya konjungsi subordinatif dibagi menjadi 13 kelompok, yaitu 1) konjungsi subordinatif waktu dengan konjungsi seperti *sejak, semenjak, sewaktu*, 2) konjungsi subordinatif syarat dengan ditandai seperti *jika, kalau, jikalau, asalkan, bila, manakala*, 3) konjungsi subordinatif pengandaian yang ditandai dengan konjungsi *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya*, 4) konjungsi subordinatif tujuan dengan ditandai *agar, supaya, biar*, 5) konjungsi subordinatif konsesif seperti *biarpun, meski(pun), walau(pun), sekalipun, (kendati(pun)*, 6) konjungsi subordinatif perbandingan, yaitu *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih*, 7) konjungsi subordinatif sebab, yakni *sebab, karena, oleh karena itu, oleh sebab*, 8) konjungsi subordinatif hasil, yakni *sehingga, sampai, maka(nya)*, 9) konjungsi subordinatif alat, yakni *dengan, tanpa*, 10) konjungsi subordinatif cara, yakni *dengan, tanpa*, 11) konjungsi subordinatif komplementasi, yakni *bahwa*, 12) konjungsi subordinatif atributif *yang*, 13) konjungsi subordinatif perbandingan, yakni *sama..,dengan, lebih, daripada*.

Buku bacaan *Putri Nibung di Sarang Lanun* adalah sebuah buku cerita yang mengkisahkan tentang asal-usul seorang wanita cantik jelita yang secara ajaib tiba-tiba muncul dari sebatang pohon nibung. Dalam versi

aslinya cerita ini berjudul *Putri Nibung dan Manuang Keling*. Demi keperluan pengembangan cerita, judul tersebut kemudian di ubah dari versi aslinya tanpa mengurangi makna cerita yang terkandung di dalamnya.

Moeliono (2017: 535-546) mengemukakan bahwa hubungan semantis antara klausa subordinatif dan klausa utama memiliki kesamaan dengan kalimat majemuk setara, hubungan semantis klausa bertingkat dengan jenis koordinator yang digunakan adalah makna leksikal dari kata atau frasa dalam masing-masing klausa. Hubungan makna antar klausa subordinatif dan klausa utama seringkali ditemukan dari jenis dan fungsi klausa subordinatif. Hubungan semantis antara klausa subordinatif dan klausa utama dibagi menjadi 12 macam, yaitu hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan pengandaian, hubungan tujuan, hubungan konsesif, hubungan perbandingan, hubungan penyebaban, hubungan hasil, hubungan cara, hubungan alat, hubungan komplementasi, dan hubungan atribut.

Penelitian yang sebelumnya berjudul "Penggunaan Konjungsi subordinatif dalam Berita Utama *Koran Singgalang* edisi Januari tahun 2022" Olivia (2022). Peneliti Anita bertujuan untuk memperoleh informasi tentang konjungsi subordinatif dalam berita utama koran Singgalang edisi Januari. Subjek penelitian adalah berita utama *Koran Singgalang* edisi Januari tahun 2022 dan objeknya yaitu konjungsi subordinatif dengan bantuan kartu data dan tabulasi data. Hasil penelitian dari Olivia yaitu penggunaan konjungsi subordinatif dalam berita utama *koran Singgalang* edisi Januari 2022 ditulis dengan baik. Ada 13 hari koran yang

digunakan sebagai data penelitian. Penggunaan konjungsi subordinatif dalam koran Singgalang 2022 ditemukan data-data berikut yaitu 14 penggunaan konjungsi subordinatif makna waktu, 1 makna hubungan syarat, 4 makna hubungan tujuan, 2 makna hubungan konsesif 2, makna hubungan pembanding 9 data, makna hubungan sebab 1 data, makna hubungan hasil 10 data, makna hubungan cara 5 data, makna hubungan alat 9 data, makna hubungan komplementasi 2 data, makna hubungan atributif 34 data, keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 91 data. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Anita yaitu di bagian objek dan metode pengumpulan data. Objek penelitian yaitu memaparkan konjungsi subordinatif. Jenis penelitian dari Olivia yaitu deskriptif kualitatif dan menggunakan metode teknik catat dalam mengumpulkan data. Persamaan yang mendalam mengenai konjungsi subordinatif. Perbedaan terletak pada subjeknya di penelitian ini berupa berita utama *Singgalang* edisi Januari 2022, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berupa buku *Puti Nibung di Sarang Lanun*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Reza Nur Aeni dkk yang berjudul "Perilaku Sintaksis dan Semantis konjungsi pada *Koran* Kolom Eksis di Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VIII. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) jenis-jenis konjungsi yang digunakan pada kolom eksis di surat kabar harian Radar Tegal edisi Desember 2021, 2) perilaku sintaksis konjungsi dalam penulisan kolom berita eksis di surat kabar harian Radar Tegal edisi Desember 2021, 3) perilaku semantis konjungsi

dalam penulisan kolom berita eksis di surat kabar harian Radar Tegal edisi Desember 2021, dan 4) implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah surat kabar harian radar tegal edisi Desember 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik simak, sadap dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode agih. Hasil penelitian menunjukkan: 1) jenis konjungsi yang digunakan pada kolom eksis di surat kabar harian Radar Tegal edisi Desember 2021 meliputi konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif ditemukan sebanyak 25 data dan konjungsi subordinatif 11 data; 2) implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester ganjil dengan K.D 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita. Persamaan yang ditemukan dari penelitian ini sama-sama mengkaji terkait dengan perilaku sintaksis namun subjeknya yang berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan berupa buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ida Ayu Mirah Purwiati dkk (2015) yang berjudul "Konjungsi Subordinatif dalam Teks Buku Pelajaran SLTA Analisis Bentuk, Distribusi, dan Makna. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status yang sama. Permasalahan penelitian ini, yaitu (1) gambaran secara sistematis pemakaian konjungsi subordinatif dalam teks buku

pelajaran SLTA; (2) fungsi dan kadar kebakuan pemakaian konjungsi subordinatif dalam teks buku pelajaran SLTA; dan (3) sistem pemakaian konjungsi subordinatif berdasarkan perilaku sintaksis dan makna yang muncul dalam kalimat pada teks buku pelajaran SLTA. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa teks bahan ajar SLTA terdapat cukup banyak pemakaian kalimat dengan konjungsi subordinatif, seperti kata jika, sebelum, walaupun, atau bahwa. Sebagai konjungsi subordinatif, kata-kata itu selalu mengawali klausa yang berfungsi sebagai anak kalimat. Dari hal itu tampak distribusi konjungsi tersebut, yaitu di awal dan di tengah kalimat. Adapun makna yang dimunculkan oleh konjungsi itu bervariasi, antara lain menyatakan 'waktu', 'tujuan', dan 'pengandaian'. Perbedaan penelitian ini berkaitan dengan konjungsi subordinatif di dalam teks buku Pelajaran SLTA dengan analisis bentuk, distribusi, dan makna, penelitian yang sedang dilakukan adalah hubungan semantis konjungsi subordinatif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*. Persamaan terletak pada konjungsi subordinatif dan hasil analisisnya dinarasikan dalam bentuk makna saja.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena peneliti menganalisis dan memahami data empiris secara objektif terkait dengan objek yang akan diteliti Sudaryanto (2015). Metode deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran, menguraikan, menjelaskan fenomena yang ada. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan

untuk mencari kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan konjungsi subordinatif kemudian menganalisis hubungan antar klausa sesuai dengan konjungsinya.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2006:14) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkaji tentang penggunaan konjungsi subordinatif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* Sementara itu untuk sumber data menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak catat karena yang digunakan dalam penelitian ini berupa hubungan semantis konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri nibung di Sarang Lanun* dengan menggunakan teknik simak catat. Peneliti mengumpulkan data, mempelajari data, mengklasifikasi data dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara menyimak dan mencatat hasil analisis data yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis.

### **Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah buku yang berjudul *Putri Nibung di Sarang Lanun*, sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan semantis konjungsi subordinatif.

### **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini memuat secara mendalam diletakkan dalam dimensi penelitian bahasa. Penelitian yang dilakukan dengan penggunaan metode simak dengan teknik. Sudaryanto (2015:

203) mengemukakan bahwa metode simak adalah suatu metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Artinya penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti dalam penelitian ini penyampaian bahasa yang terdapat pada sumber tertulis berupa buku cerita. Teknik dasar secara mendalam penelitian ini menggunakan teknik dasar. Teknik dasar sadap yang digunakan oleh peneliti dengan memperoleh pengumpulan data dengan menyadap penggunaan bahasa yang terdapat pada sumber tertulis di dalam buku cerita.

Pada proses pengumpulan data teknik yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik lanjutan yakni teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses percakapan. Hal ini, sangat berperan sebagai pemangut saja dengan cara menyimak dan mengamati secara teliti di dalam buku cerita *Putri Nibung di Sarang Lanun* dan teknik catat yang digunakan untuk klausa dalam penggunaan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu yang dituliskan di sebuah kartu data. Sudaryanto (2015: 203) mengemukakan bahwa teknik simak adalah penyediaan yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sudaryanto (2015: 204) mengemukakan bahwa teknik catat adalah teknik lanjutan dari teknik simak yang menyediakan data dengan cara pencatatan pada kartu data. Secara mendalam dalam penelitian ini peneliti mengawali proses mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis perolehan data yang sudah dikumpulkan dengan cara menyimak dalam penggunaan bahasa yang bersumber tulisan dalam buku cerita, mencatat hasil analisis data di kartu data yang akan di deskripsikan dan simpulkan berdasarkan analisis.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang bertindak mengumpulkan data dan mengolah data (Moleong,1990). Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data hasil analisis, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan atau data yang didapatkan melalui penelitian.

### **Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode agih dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan teknik lanjut yaitu menggunakan teknik sisip. Sudaryanto (2015:18) mengemukakan bahwa metode agih adalah alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan dengan sendiri. Sudaryanto (2015:37) yang dimaksud teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) adalah dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dan dipandang sebagai bagian yang langsung dengan membentuk satuan lingual.

Dalam langkah analisis data yang akan dilakukan meliputi 1) mengumpulkan data yang mengandung hubungan semantis konjungsi subordinatif waktu yang bersumber pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*. Melalui penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data yang akan dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu membuang yang tidak diperlukan. Kemudian setelah data direduksi, maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang terdapat dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan narasi dengan cara pendeskripsian melalui temuan data yang sudah di dapatkan dalam buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dan menghitung jumlah keseluruhan data yang diperoleh dalam hasil temuan tersebut. Dengan adanya penyajian data tersebut yang harus dilakukan yakni data tersebut dapat disatukan dengan terorganisasikan dengan benar. Setelah itu dengan penemuan data tersebut akan tersusun dalam sebuah pola atau struktur kalimat yang mudah dipahami. Namun, dalam penelitian ini menggunakan metode agih yang dapat mendukung analisis data hubungan semantis konjungsi subordinatif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan 14 hubungan semantis antara klausa subordinatif dan klausa utama yang terdiri dari hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan pengandaian, hubungan tujuan, hubungan konsesif, hubungan perbandingan, hubungan penyebab, hubungan hasil, hubungan cara, hubungan alat, hubungan komplementasi, hubungan atribut. dengan sumber data pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* akan diperjelaskan secara merinci sebagai berikut.

### a) Hubungan waktu

Klausa subordinatif ini menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama dengan contoh meliputi konjungsi *sejak, ketika, sambil, seraya, setelah*. Berikut contoh yang terdapat pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* di temukan 107 data hubungan waktu.

### Data 1

*Ketika* siang pun Nek Usang selalu meninabobokkan boneka tersebut dalam ayunan (hlm 19).

Dari data 1 di atas klausa subordinatifnya adalah konjungsi *ketika* siang pun Nek Usang selalu meninabobokkan boneka tersebut dalam ayunan dan data kalimat 1 tersebut termasuk klausa subordinatif yang menyatakan terjadinya peristiwa atau keadaan.

### Data 2

Semua kegiatan itu ia lakukan setiap hari seorang diri karena ia menjadi yatim piatu *sejak* kecil (hlm 1).

Berdasarkan data 2 tersebut klausa subordinatifnya dengan penggunaan konjungsi *sejak*. Semua kegiatan itu ia lakukan setiap hari seorang diri karena ia menjadi yatim piatu *sejak* kecil, Kalimat data 2 ini termasuk dalam hubungan waktu dengan klausa subordinatif yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan.

### Data 3

Semua keinginannya itu akan ia sampaikan *setelah* menikahi Putri Nibung (hlm 27).

Data 3 kalimat diatas termasuk hubungan waktu dengan klausa subordinatifnya pada penggunaan konjungsi *setelah*. Semua keinginannya itu akan ia sampaikan *setelah* menikahi Putri Nibung dengan menyatakan waktu terjadinya peristiwa.

### b) Hubungan Syarat

Hubungan syarat terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan syarat terlaksananya apa yang disebut dalam klausa utama. Konjungsi yang lazim dipakai, yakni *jika(lau), kalau, dan asal(kan)*. Selain itu, konjungsi *kalau, (apa)bila, dan bilamana* juga dipakai jika syarat itu

bertalian dengan waktu. Pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* ditemukan ada 8 data hubungan syarat. Dari 8 data hubungan syarat dengan contoh sebagai berikut:

#### **Data 1**

*Jika* saja masih ada ayah dan ibu, tentu hidupku tidak akan sesepi dan sesunyi itu.

Data 1 diatas menunjukkan hubungan syarat dalam klausa subordinatifnya *jika*. Kalimat data 1 *jika* saja masih ada ayah dan ibu, tentu hidupku tidak akan sesepi dan sesunyi itu.

#### c) Hubungan Tujuan

Hubungan tujuan terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan suatu tujuan atau harapan dari apa yang disebut dalam klausa utama. Konjungsi yang dipakai untuk menyatakan hubungan itu adalah *agar, supaya, untuk, demi, dan biar*. Pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* ditemukan ada 20 data hubungan tujuan dengan konjungsi berupa *untuk*. Dari 20 data hubungan tujuan dengan konjungsi *untuk* yang sudah ditemukan pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dengan contoh di bawah ini:

#### **Data 1**

Hal ini dilakukan *untuk* mencukupi semua kebutuhan hidupnya sehari-hari (hlm 1).

Data 1 diatas menunjukkan hubungan tujuan yang dinyatakan dengan suatu tujuan atau harapan dalam klausa utama. Dengan klausa subordinatif berupa *untuk*. Kalimat data 1 Hal ini dilakukan *untuk* mencukupi semua kebutuhan hidupnya sehari-hari.

#### d) Hubungan Komesif

Hubungan konsesif terdapat dalam kalimat kompleks yang klausa

subordinatifnya mengandung pernyataan yang bertentangan dengan makna utama, tetapi tidak mengubah kenyataan dalam klausa utama. Penggunaan konjungsi yang biasa dipakai adalah *walaupun, meskipun, sekalipun, biarpun, kendatipun, sungguhpun, betapapun*. Pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* ditemukan 6 data hubungan konsesif berupa konjungsi *meskipun*. Dari ke 6 data tersebut berikut contoh data yang sudah ditemukan di bawah ini:

#### **Data 1**

*Meskipun* hidup sebatang kara, ia tak merasa kesepian karena di temani oleh si Keling (hlm 1).

Kalimat data 1 termasuk hubungan konsesif dengan klausa subordinatifnya berupa *meskipun*. *Meskipun* hidup sebatang kara, ia tak merasa kesepian karena di temani oleh si Keling. Dalam kalimat data 1 diatas menunjukkan hubungan konsesif terdapat dalam kalimat kompleks yang klausa subordinatif mengandung pernyataan yang bertentangan dengan makna utama, tetapi tidak mengubah kenyataan dalam klausa utama.

#### e) Hubungan Perbandingan

Hubungan perbandingan terdapat dalam kalimat kompleks yang klausa subordinatifnya menyatakan perbandingan, kemiripan, atau sama dengan referensi apa yang dinyatakan pada klausa utama dengan yang dinyatakan pada klausa subordinatif itu. Penggunaan konjungsi yang digunakan *seperti, laksana, ibarat, sebagaimana, daripada, dan alih-alih*. Pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* ditemukan ada 11 data hubungan perbandingan berupa konjungsi *seperti*. Dari 11 data tersebut berikut contoh data yang sudah ditemukan pada buku *Putri*

*Nibung di Sarang Lanun* dengan konjungsi *seperti* di bawah:

**Data 1**

Wanita tersebut mengenakan pakaian yang sangat bagus *seperti* baju seorang putri dari negeri bunian (hlm 3).

Kalimat data 1 diatas termasuk hubungan perbandingan yang terdapat dalam kalimat kompleks dengan klausa subordinatif *seperti*. Wanita tersebut mengenakan pakaian yang sangat bagus *seperti* baju seorang putri dari negeri bunian menyatakan perbandingan, kemiripan, atau sama dengan referensu apa yang dinyatakan pada klausa utama dengan yang dinyatakan klausa subordinatif

f) Hubungan Penyebaban

Hubungan penyebaban terdapat dalam kalimat yang kalusa subordinatifnya menyatakan sebab atau alasan terjadinya apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Konjungsi yang biasa dipakai *sebab, karena, dan akibat*. Pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* ditemukan ada 19 data hubungan penyebaban berupa konjungsi *karena*. Dari 19 data tersebut berikut contoh yang data yang ditemukan pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* di bawah ini:

**Data 1**

Semua kegiatan itu ia lakukan setiap hari seorang diri *karena* ia telah menjadi yatim piatu sejak kecil (hlm 1)

Data 1 diatas termasuk hubungan penyebaban dengan klausa subordinatif *karena*. Semua kegiatan itu ia lakukan setiap hari seorang diri *karena* ia telah menjadi yatim piatu sejak kecil. Klausa subordinatif *karena* kalimat di atas menyatakan sebab atau alasan terjadinya apa yang dinyatakan dalam klausa utama

**SIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran hasil dan pembahasan di atas dapat di simpulan bahwa terdapat 6 hubungan semantis dengan temuan 171 data konjungsi subordinatif yang terdapat pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*. *Pertama* hubungan waktu dengan ditemukan 171 data berupa konjungsi *sejak, ketika, sambil, seraya, sebelum, setelah,* dengan klausa subordinatif menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama. *Kedua* hubungan syarat ditemukan 8 data berupa konjungsi *jika* terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan syarat terlaksananya apa yang disebut dalam klausa utama. *Ketiga* hubungan tujuan dengan temuan 20 data berupa konjungsi *untuk* yang terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan suatu tujuan atau harapan dari apa yang disebut dalam klausa utama. *Keempat* hubungan konsesif dengan temuan 6 data berupa konjungsi *meskipun* yang terdapat dalam kalimat kompleks yang klausa subordinatifnya mengandung pernyataan yang bertentangan dengan makna utama, tetapi tidak mengubah kenyataan dalam klausa utama. *Kelima* hubungan perbandingan berupa konjungsi *seperti* yang terdapat dalam kalimat kompleks yang klausa subordinatifnya menyatakan perbandingan, kemiripan, atau sama dengan referensi apa yang dinyatakan pada klausa utama dengan yang dinyatakan pada klausa subordinatif. *Keenam* hubungan penyebaban berupa konjungsi *karena* dengan temuan 19 data yang terdapat dalam kalimat yang kalusa subordinatifnya menyatakan sebab atau alasan terjadinya apa yang dinyatakan dalam klausa utama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Olivia, F. L. (2022). *Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Berita Utama Koran Singgalang Edisi Januari Tahun 2022*
- M. Moeliono, A., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.
- Sudaryanto (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Moeliono, dkk (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.
- Moleong. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta.
- Sarman. 2016. *Putri Nibung di Sarang Lanun*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan